

PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN VIDEO TUTORIAL TERHADAP PENCAPAIAN KOMPETENSI PEMBUATAN ROK SUAI PADA MATA PELAJARAN BUSANA WANITA KELAS XI PROGRAM KEAHLIAN TATA BUSANA SMK MUHAMMADIYAH 1 TEMPEL

Penulis I : Agustines Khuzaemah Nafis
Penulis II : Dra. Kapti Asiatun, M. Pd
Instansi : Pendidikan Teknik Busana Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
Email : agustines.nafis@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) pencapaian kompetensi pembuatan rok suai mata pelajaran Busana Wanita pada kelas yang menggunakan video tutorial. (2) pencapaian kompetensi pembuatan rok suai mata pelajaran Busana Wanita pada kelas yang tidak menggunakan video tutorial. (3) membuktikan ada tidaknya pengaruh penggunaan video tutorial terhadap pencapaian kompetensi pembuatan rok suai mata pelajaran Busana Wanita.

Penelitian dilakukan di SMK Muhammadiyah 1 Tempel. Jenis penelitian ini adalah kuasi eksperimen dengan desain *posttest only control design*. Sampel penelitian adalah kelas XI Program Keahlian Tata Busana SMK Muhammadiyah 1 Tempel dengan jumlah 28 siswa, menggunakan teknik *sampling purposive*. Uji validitas instrumen menggunakan validitas internal (konstruk dan isi) dengan rumus *point biserial* dan *product moment*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Pencapaian kompetensi pembuatan rok suai yang tidak menggunakan media video tutorial pada kelas kontrol diperoleh 9 siswa (65%) tuntas dan 5 siswa (35%) tidak tuntas. (2) Pencapaian kompetensi pembuatan rok suai yang menggunakan media video tutorial pada kelas eksperimen diperoleh 14 siswa (100%) tuntas. (3) Ada pengaruh penggunaan media video tutorial terhadap pencapaian kompetensi pembuatan rok suai mata pelajaran Busana Wanita pada kelas XI Tata Busana. Dibuktikan menggunakan Uji Wilcoxon dengan nilai Signifikansi 0,000. Karena nilai Sig. $\leq 0,5$ artinya terdapat pengaruh pencapaian kompetensi pembuatan rok suai mata pelajaran Busana Wanita dengan menggunakan media video tutorial di SMK Muhammadiyah 1 Tempel.

Kata Kunci : Media Video Tutorial, Siswa, Kompetensi Pembuatan Rok Suai

ABSTRACT

This study aims to determine: (1) the achievement of competency in making skirts for women's clothing in class using tutorial videos. (2) achievement of competency in making skirts for women's clothing in classes that do not use tutorial videos. (3) prove the presence or absence of the influence of using tutorial videos on achieving the competency in making skirts for Women's Clothing subjects.

The study was conducted at Muhammadiyah 1 Tempel Vocational School. This type of research is quasi-experimental with posttest only control design. The research sample was class XI Muhammadiyah 1 Tempel Vocational Expertise Program with a total of 28 students, using a purposive sampling technique. Test the validity of the instrument using internal validity (construct and content) with biserial point formula and product moment.

The results showed that: (1) The achievement of competency in making custom skirts that did not use the video tutorial media in the control class was obtained by 9 students (65%) completed and 5 students (35%) were not complete. (2) The achievement of competency in making custom skirts using video tutorial media in the experimental class obtained 14 students (100%) completed. (3) There is the influence of using video tutorial media on the achievement of competency in making skirts for Women's Clothing subjects in the XI class of Clothing. It was proven using the Wilcoxon Test with a significance value of 0,000. Because the value of Sig. ≤ 0.5 means that there is an influence on the achievement of competency in making skirts for Women's Clothing subjects using video tutorial media at Muhammadiyah 1 Tempel Vocational School.

Keywords: Tutorial Videos Media, Students, Suai Skirts Making Competencies

PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 ini mengungkap adanya keseimbangan antara sikap, keterampilan dan pengetahuan untuk membangun *soft skills* dan *hard skills*. Untuk mewujudkan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan, kurikulum ini diterapkan dengan pembelajaran yang awalnya berpusat kepada guru menjadi berpusat pada siswa. Kemudian media pembelajaran biasa menjadi media pembelajaran berbasis multimedia. Penerapan tersebut sejalan dengan pola pembelajaran pada abad 21 yang memanfaatkan keberadaan internet sebagai sumber informasi selain buku teks.

Tuntutan pembelajaran abad 21 ini ditandai dengan adanya perubahan media pembelajaran. Dalam merespon perubahan dan perkembangan baru ini pemerintah dalam pembangunan sektor pendidikan mengeluarkan beberapa kebijakan. Beberapa kebijakan berisi pemanfaatan ICT (*Information and Communication Technologies*) dalam proses kegiatan belajar mengajar, termasuk kurikulum 2013 yang menerapkan proses kegiatan belajar mengajar berbasis ICT. Sehingga penggunaan media-media baru dalam dunia pendidikan semakin efektif dan efisien.

Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 1 Tempel adalah sekolah kejuruan yang masih menerapkan 2 kurikulum, karena sekolah ini sedang mengalami masa transisi yaitu Kurikulum 2013 dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). SMK Muhammadiyah 1 Tempel memiliki berbagai program keahlian, salah satu program keahlian yang ada di SMK Muhammadiyah 1 Tempel adalah Tata Busana. Pada program keahlian tata busana, terdapat satu mata pelajaran di kelas XI yaitu busana wanita yang merupakan pembelajaran praktik. Mata pelajaran ini termasuk ke dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), yang tidak hanya membutuhkan pengetahuan dan keterampilan saja, akan tetapi siswa diharapkan memiliki tingkat kedisiplinan, teliti, percaya diri dan tanggung jawab yang baik. Dengan demikian siswa diharapkan bisa menjadi tamatan yang mampu untuk bersaing di dunia kerja.

Berdasarkan hasil observasi pada saat proses kegiatan belajar mengajar kelas praktik, dalam penyampaian materi, guru sudah memanfaatkan media pembelajaran berupa *jobsheet* dengan metode demonstrasi. Pada saat guru demonstrasi, hanya dilakukan sekali dan siswa harus memfokuskan pandangan dan perhatian kepada guru. Oleh karena itu proses pembelajaran seperti ini dirasa kurang maksimal, karena beberapa siswa masih merasa bingung atas penyampaian materi karena kurang memahami secara rinci. Tidak hanya siswa, guru juga merasa cara seperti ini kurang efektif dan efisien. Karena guru akan mengulangi untuk menjelaskan pada saat ada siswa yang kurang atau bahkan tidak paham dengan materi tersebut. Selain itu media pembelajaran berupa *jobsheet* yang diberikan oleh guru juga kurang menarik, sehingga siswa kurang tertarik dan belum mampu belajar secara mandiri.

Pada saat wawancara dengan guru, media pembelajaran berupa *jobsheet* ini memang dirasa masih kurang, karena selain monoton, informasi yang diberikanpun kurang rinci, sehingga siswa masih sulit untuk memahami. Padahal untuk materi praktik seperti ini, materi tidak cukup untuk jelaskan melalui *jobsheet*. *Jobsheet* memiliki beberapa kekurangan, yaitu: hanya untuk medium visual, ukuran gambar seringkali kurang tepat untuk pengajaran dalam kelompok besar, memerlukan ketersediaan sumber dan ketrampilan, serta kejelian guru untuk dapat memanfaatkannya. Oleh karena itu penyampaian materi praktik harus didukung dengan media pembelajaran yang bisa menarik perhatian siswa sehingga siswa bisa memotivasi dirinya untuk mengikuti mata pelajaran pembuatan busana industri. Untuk mengatasi hal tersebut, perlu adanya media pembelajaran yang dapat menunjang proses kegiatan belajar mengajar yang lebih baik. Salah satunya adalah video, karena video memiliki kelebihan; menarik perhatian dari rangsangan luar, siswa dapat memperoleh informasi dari para ahli, demonstrasi yang sulit bisa disiapkan dan direkam, terutama dalam

menjelaskan langkah kerja, serta keras pelannya suara sehingga pada saat kegiatan pembelajaran guru bisa memfokuskan siswa pada penyajian, mampu berperan sebagai *story teller* yang dapat memancing kreativitas siswa dalam mengekspresikan gagasannya.

Beberapa media pembelajaran yang sudah tersedia di SMK Muhammadiyah 1 Tempel adalah buku, majalah, modul, *power point*, *handout* dan *jobsheet*. Untuk media pembelajaran yang sudah dilaksanakan siswa yaitu modul, *power point*, *handout* dan *jobsheet*. Saat pembelajaran guru menggunakan media pembelajaran secara bergantian. Misalnya tatap muka minggu ini menggunakan buku dan *handout*, kemudian tatap muka berikutnya menggunakan modul dan *jobsheet*. Suasana kelas apabila mata pelajaran praktik pagi hari, siswa semangat dan antusias dengan media pembelajaran yang diberikan, tetapi apabila siswa mendapat mata pelajaran praktik di siang hari suasana kelas kurang kondusif, karena merasa bosan dan lelah. Sehingga media pembelajaran yang hanya tulisan, biasanya siswa malas membaca, mereka lebih memilih untuk bertanya daripada membaca sekalipun media yang diberikan sudah memuat materi yang ditanyakan. Hasilnya terlihat jelas dari cara siswa manajemen waktu, kedisiplinan, ketelitian pada saat membuat suatu produk. Apabila siswa mendapat mata pelajaran praktik pagi hari, materi akan lebih mudah dicerna atau dipahami dan proses pembuatan produk akan lebih cepat daripada siswa yang mendapatkan mata pelajaran praktik di siang hari. Sehingga dari kondisi tersebut dapat diketahui bahwa kegiatan belajar mengajar siswa pembuatan rok belum maksimal. Dengan demikian maka perlu adanya media pembelajaran baru yang bisa menarik perhatian dan memotivasi siswa adalah video tutorial.

Ketersediaan media pembelajaran video tutorial yang sudah ada adalah video tutorial pembuatan rok suai yang dikembangkan oleh Muthiah mahasiswa Pendidikan Teknik Busana Universitas Negeri Yogyakarta. Dengan demikian media pembelajaran tersebut akan

diterapkan pada siswa kelas XI jurusan keahlian tata busana di SMK Muhammadiyah 1 Tempel pada mata pelajaran busana wanita dengan materi pembuatan rok suai.

Pentingnya penelitian ini dilakukan untuk tercapainya tujuan kebijakan pendidikan yang mana mempersiapkan pendidikan menuju Abad 21 dengan pemanfaatan ICT (*Information and Communication Technologies*) dalam proses kegiatan belajar mengajar. Sehingga bisa memanfaatkan media berbasis komputer dan audio visual secara baik, dan bisa belajar kapan saja, dimana saja.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijabarkan, mendorong peneliti untuk melakukan penelitian tentang “*Pengaruh Media Pembelajaran Video Tutorial Terhadap Pencapaian Kompetensi Pembuatan Rok Suai Pada Mata Pelajaran Busana Wanita Kelas XI Program Keahlian Busana SMK Muhammadiyah 1 Tempel*”.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Desain Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuasi eksperimen dengan desain *posttest only control design*. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan instrumen dokumentasi dan tes terhadap pencapaian kompetensi pembuatan rok suai pada siswa kelas XI jurusan Tata Busana di SMK Muhammadiyah 1 Tempel.

Jenis Penelitian

Menurut jenis datanya penelitian ini menggunakan data kuantitatif. Desain penelitian kuasi eksperimen *posttest only control design* ini, menekankan pada perbandingan perlakuan antara kedua kelas yaitu kelas kontrol dengan kelas eksperimen, dimana kelas eksperimen adalah kelas yang diberikan perlakuan khusus.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Muhammadiyah 1 Tempel di jalan Sanggrahan, Kragan, Lumbungrejo, Tempel, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Waktu penelitian semester ganjil tahun 2017/2018.

Sampel Penelitian

Teknik pengambilan sampel siswa yang digunakan adalah *purposive sampling*, karena pertimbangan kelas yang digunakan untuk pembagian kelas berdasarkan nomor presensi. Nomor presensi ganjil pada kelas kontrol dan nomor presensi genap pada kelas eksperimen.

Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Pengumpulan data diperoleh melalui penilaian aspek kognitif, afektif, psikomotorik yang digunakan untuk mengetahui pencapaian kompetensi pembuatan rok suai pada siswa. Untuk mengetahui hasil aspek kognitif menggunakan tes pilihan ganda, aspek afektif menggunakan lembar observasi dan aspek psikomotorik menggunakan penilaian unjuk kerja siswa.

Validitas Instrumen

Uji validitas instrumen meliputi validitas internal. Validitas instrumen dilakukan dengan meminta pendapat para ahli dan uji coba instrumen yang diperkuat dengan perhitungan untuk tes pilihan ganda, lembar observasi, lembar penilaian unjuk kerja menggunakan rumus korelasi *point biserial* dan *product moment*. Hasil validasi menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan sudah valid dan layak untuk pengambilan data.

Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas dalam penelitian ini pada instrumen tes pilihan ganda menggunakan KR. 20 yang diperoleh hasil $r = 0,9908$ dan dianggap reliabel karena $r > 0,9$. Sedangkan pada instrumen lembar observasi sikap dan penilaian unjuk kerja menggunakan rumus *Cronbach Alpha*, diperoleh hasil sebesar 0,812.

Hasil perhitungan realibilitas kemudian dibandingkan dengan r tabel = 0,6. Hasil r hitung instrumen didapatkan 0,812 yang mana hasil tersebut lebih besar dari r tabel = 0,6 artinya instrumen tersebut reliabel.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pencapaian kompetensi pembuatan rok suai pada siswa kelas XI jurusan Tata Busana di SMK Muhammadiyah 1 Tempel. Analisis data ini dilakukan dengan menghitung skor pencapaian kompetensi, yang setelah semua data didapatkan dapat dianalisis dan ditarik kesimpulan.

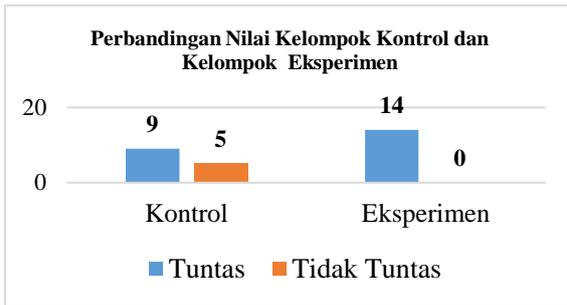
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pencapaian kompetensi pembuatan rok suai dari ketiga aspek meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Mengenai hasil penelitian pembuatan rok suai pada kedua kelas dapat dilihat pada dari tabel berikut:

Kelas	Tuntas		Tidak Tuntas	
	Siswa	(%)	Siswa	(%)
Kontrol	9	65	5	35
Eksperimen	14	100	0	0

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan hasil bahwa nilai yang diperoleh dari 14 siswa pada kelas kontrol, diketahui terdapat 5 siswa (35%) dalam kategori “tidak tuntas” dan 9 siswa (65%) dalam kategori “tuntas”. Sedangkan hasil penelitian kelas eksperimen menunjukkan hasil bahwa nilai yang diperoleh dari 14 siswa (100%) dalam kategori “tuntas”.



Perencanaan awal uji hipotesis menggunakan *paired sample t-test* untuk mengetahui pengaruh media video dan *independent sample t-test* untuk mengetahui perbedaan pencapaian kompetensi. Akan tetapi pada saat uji prasyarat data berdistribusi tidak normal, maka uji hipotesis ini dilakukan dengan *uji wilcoxon* dan diperoleh nilai Sig. (2-tailed) 0,000 artinya terdapat pengaruh yang signifikan pencapaian kompetensi dalam pembuatan rok suai dengan menggunakan media video tutorial. Serta melakukan *uji mann whitney* dan diperoleh diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Artinya, terdapat perbedaan pencapaian kompetensi siswa dalam pembelajaran pembuatan rok suai antara kelas yang menggunakan media pembelajaran video tutorial (kelompok eksperimen) dan kelas yang tidak melakukan pembelajaran pembuatan rok suai dengan menggunakan media pembelajaran video tutorial (kelas kontrol) di SMK Muhammadiyah 1 Tempel.

Pembahasan

Berdasarkan uraian hasil penelitian di atas, tujuannya dilaksanakannya penelitian ini untuk mengetahui pencapaian kompetensi pembuatan rok suai pada siswa kelas XI jurusan Tata Busana di SMK Muhammadiyah 1 Tempel. Penelitian dilakukan pada siswa kelas XI jurusan Tata Busana sebanyak 28 siswa. Pembahasan hasil penelitian ini dimaksudkan untuk menjawab rumusan masalah mengenai pencapaian kompetensi siswa yang tidak menggunakan dan yang menggunakan media video tutorial dalam pembuatan rok suai pada siswa kelas XI jurusan Tata Busana di SMK Muhammadiyah 1 Tempel.

Sebelum dilakukannya uji hipotesis, peneliti melakukan uji prasyarat. Pada rencana awal peneliti akan menggunakan uji normalitas *Shapiro-Wilk* dan uji homogenitas *Levene Test*. Akan tetapi setelah melakukan uji normalitas, data berdistribusi tidak normal, sehingga tidak dilakukan uji homogenitas.

Hasil penelitian ini berdasarkan hasil kegiatan belajar pembuatan rok suai pada siswa kelas XI jurusan Tata Busana di SMK Muhammadiyah 1 Tempel yang ditinjau pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Pada pencapaian kompetensi pembuatan rok suai siswa kelas kontrol, cukup banyak siswa yang masuk dalam kategori belum kompeten atau tuntas. Hal tersebut terjadi karena beberapa siswa belum bisa memanfaatkan sarana dan prasarana secara maksimal sehingga siswa belum mampu belajar secara mandiri. Sedangkan pencapaian kompetensi siswa pada kelas eksperimen, seluruh siswa masuk dalam kategori kompeten atau tuntas. Hal tersebut didorong oleh perlakuan khusus yaitu penerapan media pembelajaran video tutorial. Siswa tertarik dengan media audio visual, selain siswa dapat melihat dan mendengar, video menjelaskan langkah kerja secara detail. Sehingga siswa merasa tertarik dengan media pembelajaran dan membuat minat siswa dalam pembelajaran praktik kelas eksperimen lebih baik daripada kelas kontrol.

Dari hasil penelitian juga diperoleh data pada kelas kontrol bahwa dari 14 siswa terdapat 5 siswa dalam kategori “tidak tuntas” dan 9 siswa dalam kategori “tuntas” dengan rerata 78. Sedangkan pada kelas eksperimen diperoleh data bahwa bahwa dari 14 siswa terdapat seluruh siswa dalam kategori “tuntas” dengan rerata 90.

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa pencapaian kompetensi pembuatan rok suai mengalami perbedaan nilai yang signifikan antara kelas kontrol yang tidak menggunakan media video tutorial dan kelas eksperimen yang menggunakan video tutorial.

Artinya terdapat pengaruh penggunaan media video tutorial terhadap pencapaian kompetensi pembuatan rok suai pada mata pelajaran busana wanita pada siswa program keahlian Tata Busana di SMK Muhammadiyah 1 Tempel.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan, maka peneliti dapat menarik kesimpulan (1) Pencapaian kompetensi pembuatan rok suai mata pelajaran busana wanita pada kelas yang tidak menggunakan media video tutorial diperoleh nilai rata-rata dari 14 siswa sebesar 78. Siswa yang termasuk dalam kategori belum kompeten ada 5 siswa (35%) dengan nilai <75 dan 9 siswa (65%) yang mencapai kategori kompeten dengan nilai ≥ 75 . (2) Pencapaian kompetensi pembuatan rok suai mata pelajaran busana wanita pada kelas yang menggunakan media video tutorial diperoleh nilai rata-rata dari 14 siswa sebesar 90. Seluruh siswa termasuk dalam kategori kompeten, karena 14 siswa (100%) mendapat nilai ≥ 75 . (3) Ada pengaruh penggunaan media video tutorial terhadap pencapaian kompetensi pembuatan rok suai mata pelajaran busana wanita pada kelas XI Tata Busana. Hal itu dibuktikan dengan adanya perbedaan signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Karena diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil

dari 0,05. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan pencapaian kompetensi dalam pembuatan rok suai dengan menggunakan media video tutorial.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat diberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Sebaiknya pada kegiatan pembelajaran praktik, keberadaan guru dibantu media video tutorial, karena mencakup langkah kerja secara detail, sehingga siswa bisa memahami prosedur secara jelas.
2. Sebaiknya guru & sekolah dapat menerapkan dan mengembangkan media pembelajaran video tutorial untuk kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Cheppy Riyana (2007). *Pedoman Pengembangan Media Video*. Jakarta: P3AI UPI.
- Muthiah. (2018). *PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN VIDEO TUTORIAL PEMBUATAN ROK SUAI KELAS XI TATA BUSANA DI SMK NEGERI 1 NGAWEN*. Universitas Negeri Yogyakarta
- Ernawati, dkk. (2008). *Tata Busana Jilid 2*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.